




Research Article

Bimbingan Keluarga Dalam Upaya Menangani Wanita Dewasa Madya yang Memutuskan Untuk Menunda Pernikahan

Awalia¹, Siti Khotijah²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: awalialia61@gmail.com 
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: sitikhutihah789@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 20, 2024
Accepted : March 12, 2025

Revised : October 16, 2024
Available online : July 30, 2025

How to Cite: Awalia and Siti Khotijah (2025) "Family Guidance in Efforts to Handle Middle Adult Women Who Decide to Postpone Marriage", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 891-903. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1625.

Family Guidance in Efforts to Handle Middle Adult Women Who Decide to Postpone Marriage

Abstract. In this increasingly modern era, there are still women who decide to postpone marriage in order to pursue a career, continue their education, or become the backbone of the family and have not yet found the right partner. In this case, the family has an important role in providing guidance to women who decide to postpone marriage, namely in the form of advice and motivation about family life. In this case, family guidance is one strategy that can be used to deal with women who decide to postpone marriage in Pragaan Laok Village. The problems raised in this research are 1) What are the

factors that cause middle-aged women to decide to postpone marriage in Dunglaok Hamlet, Pragaan Laok Village, Pragaan District, Sumenep Regency and 2) What is the family guidance model in an effort to handle middle-aged women who decide to postpone marriage in Dunglaok Hamlet, Pragaan Laok Village, Pragaan District, Sumenep. The approach in this research uses a qualitative approach with a case study type. The method used is observation and interviews. The informants in this study were 3 people who were family members and 4 women who decided to postpone their marriage. The validity of the data in this research is triangulation, namely triangulation of sources and techniques. The results of this research are: First, the factors that cause middle-aged women to decide to postpone marriage are wanting to be the backbone of the family, focusing on continuing their education at a higher level, focusing on a career so they can be independent and make their parents happy. And the second is a model of family guidance in an effort to deal with middle-aged women who decide to postpone marriage, namely providing advice on how to be a good wife and how to build a *Sakinah Mawaddah Warahmah* family and providing motivation that marriage is a complement to religion and morals.

Keywords : Family Guidance, Middle Adult Women, Postponing Marriage

Abstrak. Pada zaman yang sudah semakin modern ini masih ada wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan demi mengejar karier, melanjutkan pendidikan, ataupun menjadi tulang punggung keluarga dan belum mendapatkan pasangan yang tepat. Dalam hal ini keluarga memiliki peran yang penting untuk memberikan bimbingan kepada wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan yakni berupa, nasehat dan motivasi tentang kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini bimbingan keluarga merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk menangani wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan Di Desa Pragaan Laok. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah 1) Apa faktor yang menyebabkan wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan di Dusun Dunglaok Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dan 2) Bagaimana model bimbingan keluarga dalam upaya menangani wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan di Dusun Dunglaok Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Sumenep. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode yang digunakan berupa observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang yang merupakan anggota keluarga dan 4 orang wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahn. Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi yakni triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah *Pertama* faktor penyebab wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan yakni ingin menjadi tulang punggung keluarga, fokus untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, fokus berkarir agar bisa mandiri dan membahagiakan kedua orang tua. Dan yang *Kedua* adalah model bimbingan keluarga dalam upaya menangani wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan yakni memberikan nasehat mengenai bagaimana cara menjadi istri yang baik dan cara membangun keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah* dan memberikan motivasi bahwa pernikahan itu adalah penyempurna agama dan akhlak.

Kata Kunci : Bimbingan Keluarga, Wanita Dewasa Madya, Menunda Pernikahan

PENDAHULUAN

Menikah merupakan tahap awal dalam membina kehidupan berumah tangga, biasanya menikah terjadi pada setiap manusia yang sudah remaja atau dewasa awal.¹ Umumnya pernikahan harus dilandasi dengan rasa cinta, kasih dan rasa sayang sehingga dengan adanya perasaan itu akan ada kemauan dalam diri untuk saling mengikat satu sama lainnya. Salah satu tujuan utama dalam pernikahan adalah

¹ Rizki Dwi Jayanti dan Achmad Mujab Masykur, "Pengambilan Keputusan Belum Menikah Pada Dewasa Awal," vol.4 (2015), 251.

sebuah kebahagiaan, dengan cinta dan rasa sayang yang dimiliki oleh masing-masing pasangan. Selain dari itu, dalam pernikahan memiliki harapan yakni melanjutkan keturunan, dan membina keluarga yang *Sakinah mawaddah warahmah*. Dilihat dari sudut pandang masyarakat berkenaan dengan pernikahan, pernikahan adalah sesuatu hal yang penting untuk melangsungkan dan memberikan keturunan. Secara norma dan adat budaya yang ada di Indonesia pernikahan itu adalah hal yang lumrah dan lazim untuk dilaksanakan dalam kehidupan manusia terutama wanita yang sudah dewasa.

Beberapa orang mungkin memandang pernikahan sebagai langkah yang penting dalam mencapai kehidupan yang penuh makna, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada pengembangan karir, pendidikan, atau pengembangan pribadi tanpa memprioritaskan pernikahan. Pilihan ini sangat bervariasi dan tidak dapat digeneralisasi untuk semua wanita. Penting untuk menghormati dan mendukung keputusan individu, apakah itu menikah atau tidak menikah.² Perlu diingat bahwa nilai dan norma sosial berkembang seiring waktu, dan pandangan tentang pernikahan juga dapat bervariasi di berbagai budaya dan masyarakat. Namun, penting untuk memahami bahwa setiap orang memiliki hak untuk menentukan jalannya sendiri dalam mencapai kebahagiaan dan pemenuhan pribadi. Namun di zaman yang modern ini masih ada beberapa wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan demi mengejar karir sebagai bentuk menjadi tulang punggung keluarga.³ Umumnya istilah dewasa madya merujuk pada rentan usia antara 40 sampai 60. Namun tidak menutup kemungkinan pada usia 29 merupakan dari fase awal dari wanita dewasa madya karena penting untuk diingat bahwa hal ini bersifat umum dan tidak kaku.⁴

Namun penting untuk diingat bahwa tidak ada batasan pasti dalam mengidentifikasi fase kehidupan dan pengalaman setiap individu dapat berbeda. Beberapa orang mungkin merasa bahwa mereka memasuki dewasa madya awal lebih awal atau lambat, tergantung pada berbagai faktor seperti budaya, kesehatan, dan situasi kehidupan.⁵ Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab wanita dewasa madya memutuskan untuk menunda pernikahan yakni, *Pertama* lebih memilih mengejar karirnya, karena banyak wanita yang beranggapan bahwa karir merupakan bukti kinerja dari keahlian yang dimiliki, dan menjadi wanita karir juga merupakan sesuatu yang dapat dibanggakan oleh keluarga.⁶ Apalagi pekerjaan yang dimiliki oleh wanita tersebut dapat menunjang kariernya agar menjadi lebih maju.

² Nijo Nijo dkk., "Urgensi Memahami Ketentuan Pernikahan bagi Calon Pengantin untuk Membentuk Keluarga Sejahtera," *Arfannur*, vol.3, no. 3 (18 Januari 2023), 169.

³ Adilah Nurviana dan Wiwin Hendriani, "Makna Pernikahan pada Generasi Milenial yang Menunda Pernikahan dan Memutuskan untuk Tidak Menikah," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, vol.1, no. 2 (28 July 2021),1045.

⁴ Siefra Andrea Natasha Dan Dinie Ratri Desiningrum, "Wanita Lajang Dewasa Madya : Sebuah Studi Dengan Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis," Vol.7 No 1 (2018), 296.

⁵ Ibid.

⁶ Cip Bayali, "Menunda Pernikahan Bagi Wanita Karir Menurut Hukum Islam," *Hukum Islam*, vol.13, no. 1 (1 Juni 2013), 94.

Hal ini disebabkan wanita yang lebih memilih untuk berkarir karena adanya sebuah tanggung jawab yang harus dipikulnya sebagai tulang punggung keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta untuk memanfaatkan ilmu dan kemampuannya dalam mengembangkan kompetensi dan bakat yang dimiliki dan dikuasainya. Wanita karir adalah istilah yang merujuk pada wanita yang aktif terlibat dalam dunia pekerjaan atau memiliki karir profesional. Wanita karir mengejar tujuan karir mereka dengan serius dan berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, teknologi, seni, dan lainnya.⁷ Contohnya wanita yang berinisial I lebih mementingkan ekonomi keluarganya terutama untuk membiayai adik-adiknya agar dapat melanjutkan pendidikan yang jauh lebih tinggi.

Kedua, wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda menikah adalah pendidikan, karena melanjutkan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Maka dari itu banyak wanita yang mendahulukan pendidikan dikarenakan memilih antara keluarga dan pendidikan itu sangat sulit.⁸ *Ketiga*, wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda menikah adalah rasa khawatir tentang perjalanan yang akan dilalui setelah menikah, dan adanya rasa khawatir mengenai cara merawat anak yang baik dan benar. Bahkan khawatir dengan pasangan mengenai perasaan yang bisa berubah kapan saja setelah menikah.⁹ Faktor *Keempat* wanita dewasa madya yang memutuskan menunda untuk menikah yakni belum menemukan pasangan yang tepat, maka dari itu mencari pendamping harus sesuai dengan kriteria karena asal memilih pasangan sangat bahaya apalagi tidak memiliki kecocokan satu sama lain.¹⁰ Maka dari itu harus memilih pasangan yang tepat karena pernikahan adalah sesuatu yang sakral di mata agama dan hukum.

Selain faktor tersebut ada faktor lain yang membuat wanita dewasa madya memutuskan untuk menunda pernikahan yakni ada rasa trauma yang pernah dialami oleh wanita dewasa madya yang terjadi dimasa lalu dan membuat wanita dewasa madya mamiliki rasa takut untuk memulai kehidupan berkeluarga sehingga dengan kejadian itu membuat wanita dewasa madya untuk memutuskan menunda pernikahan.¹¹ Dari beberapa faktor yang dipaparkan diatas, wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda menikah adalah keputusan yang tidak bisa dianggap sepele. Seorang wanita akan mengalami beberapa proses yang sulit. Dengan mempertimbangkan beberapa hal dan resiko yang akan dihadapi seperti desakan keluarga agar segera menikah atau bahkan cemoohan dari beberapa orang yang tinggal di sekitar lingkungan wanita dewasa madya. Cemoohan yang diperoleh dapat

⁷ syifa Agista Putri, "fenemona menunda pernikahan pada perempuan" (universitas islam negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 45.

⁸ Indira Syifa Karai Handak dan Kuswanto Kuswanto, "Menelaah Urgensi Pendidikan bagi Perempuan Sesuai dengan Pemikiran R.A. Kartini," *Jurnal PTK dan Pendidikan*, vol.7, no. 1 (14 Juni 2021), diakses 25 November 2023, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/4701>.

⁹ Khairul Fadhilah Mahfuzhatillah, "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menunda Menikah Pada Wanita Dewasa Awal," *ITTihad*, vol.2, no. 1 (6 Desember 2018), 102, diakses 25 November 2023, <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/31>.

¹⁰ Ibid., 7.

¹¹ Putri, "fenemona menunda pernikahan pada perempuan," 45.

berupa sindiran dan ejekan mengenai statusnya yakni perawan tua dan belum menikah sampai saat ini.¹²

Dalam hal ini, keluarga memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk masa depan wanita terutama mengenai pernikahan. Terutama untuk orang tua yang ingin melihat anaknya bahagia dengan pasangan, bahkan jika bisa orang tua akan mencarikan jodoh untuk anaknya. Apalagi peran orang tua sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap pembinaan perilaku anak. Peran keluarga sebagai pembimbing adalah memberikan pembinaan mengenai pemahaman pernikahan kepada wanita yang menunda pernikahan tentang hal-hal yang berhubungan dengan cara menjalani kehidupan berumah tangga serta segala persiapan yang harus disiapkan dalam berumah tangga, agar nantinya dapat meminimalisir segala permasalahan yang ada dalam kehidupan berumah tangganya kelak agar tetap bisa hidup bahagia dan tentram.¹³ Oleh karena itu wanita diberikan pemahaman agar dapat menjaga keutuhan keluarganya kelak, dan diharapkan agar pernikahannya hanya berlangsung sekali seumur hidup. Begitu pentingnya peran keluarga dalam memberikan pemahaman kepada wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan, sehingga dalam hal ini bimbingan keluarga yang diberikan yakni berupa nasehat dan motivasi tentang pernikahan bagi wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan.

Bimbingan keluarga sangat penting diberikan kepada wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan, karena tujuan dari bimbingan keluarga adalah *Pertama*, membantu anggota keluarga untuk belajar dan memahami bahwa sebuah dinamika yang terjadi dalam keluarga adalah sebuah pengaruh dari hasil antara sebuah keluarga. *Kedua*, membantu anggota keluarga agar bisa menerima kenyataan apabila diantara keluarga ada yang mengalami masalah bisa memberikan sebuah pengaruh yang baik pada sebuah kesan dan harapan yang positif. *Ketiga* adalah bagaimana cara mewujudkan impian keluarga sakinah yang menjadi impian setiap insan. dalam bimbingan keluarga setiap anggota keluarga harus ada rasa sayang dan perhatian terhadap anggota keluarga.¹⁴ Bimbingan keluarga adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk menangani wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan. Dengan begitu wanita dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang ada dalam rumah tangga.

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa wanita yang menunda pernikahan sampai saat ini di Dusun Dungleak dan salah satunya merupakan karyawan IDIA preduan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni *Pertama*, ingin menjadi tulang punggung keluarga. Faktor *Kedua* yang menyebabkan wanita tersebut menunda pernikahan yakni ingin fokus berkarir. Selanjutnya faktor ketiga yakni ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

¹² Andi Syahputra dan Nur Eliza, "Gambaran Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Karyawan Suzuya Mall Banda Aceh Usia Dewasa Madya Hidup Melajang," *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, vol.9, no. 1 (2023), 303.

¹³ Liliak Desmawati dan Abdul Malik, "Peran Orangtua dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan bagi Anak dalam Lingkup Pendidikan Informal," vol.2 (2018), 163-164.

¹⁴ *Ibid.*, 164.

tinggi. Maka dari itu masih banyak wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahannya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami dan mengungkap kasus yang terjadi pada objek yang diteliti.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa objek wawancara dan observasi sedangkan primer sekunder berupa jurnal dan buku yang mendukung hasil penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada objek yang ditargetkan serta observasi terkait data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.¹⁶ Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau kesimpulan.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Wanita Dewasa Madya Memutuskan Untuk Menunda Pernikahan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan ada beberapa faktor penyebab mereka memutuskan untuk menunda pernikahan yakni: (1) tulang punggung keluarga, (2) melanjutkan pendidikan, (3) fokus mengejar karir.

a) Tulang punggung keluarga

Tulang punggung keluarga menurut T Broady merupakan individu yang membantu sumber ekonomi keluarga yang sudah lanjut usia. Maka dari itu, individu yang menjadi tulang punggung keluarga tidak hanya membiayai hidupnya. Dengan demikian, mereka harus membantu keluarganya. Dengan posisi mereka yang menjadi tulang punggung keluarga memiliki beberapa tanggungan keluarga yang lebih banyak apabila dibandingkan oleh individu yang bukan tulang punggung keluarga.¹⁸ Posisi wanita yang menjadi tulang punggung keluarga memiliki tanggungan yang harus ditanggung seperti membiayai anggota keluarga yang melanjutkan pendidikan, dan membantu keuangan keluarga, seperti membayar keperluan yang ada dalam keluarga. Dan hal ini membuat wanita melupakan untuk menikah, karena dengan alasan untuk membahagiakan keluarga terlebih dahulu.¹⁹

¹⁵ Muh Fitrah & Luthfiah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 209.

¹⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019), 147.

¹⁷ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018), 2296.

¹⁸ Syifa Agista Putri, "Fenomena Menunda Pernikahan Pada Perempuan" (Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 38.

¹⁹ Ferlistya Pratita Rari Et Al., "Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, Vol.6, No. 1 (25 October 2021), 302.

Sesuai dengan data yang ditemukan, diketahui bahwa alasan wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan yaitu karena ingin menjadi tulang punggung keluarga. Menjadi tulang punggung keluarga merupakan seseorang yang bekerja keras untuk dirinya dan keluarganya, dengan menjadi tulang punggung keluarga wanita otomatis lebih mementingkan bagaimana caranya untuk mendapatkan uang dari pada menikah, karena mereka berpendapat jika mereka menikah mereka akan kesusahan untuk membantu perekonomian keluarga, karena sudah memiliki keluarga baru yang harus didahulukan.

b) Melanjutkan Pendidikan

Menurut pendapat Grossbard shechtman pada riset Josef Bruederl dan Andres Diekmann menyatakan jika wanita yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi akan memprioritaskan pendidikannya dari pada menikah.²⁰ Foucault menerangkan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan akan mengubah cara berfikir wanita menjadi lebih luas dan memiliki wawasan yang terbuka untuk kehidupan dirinya sendiri. Pendidikan dijadikan sebagai modal untuk wanita agar bisa hidup dengan kendali diri sendiri. Wanita yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih fokus melanjutkan pendidikan, karena dengan pendidikan yang bagus dapat membantu wanita untuk menemukan sebuah pekerjaan yang bagus, jadi mereka mementingkan pendidikan daripada mencari pasangan hidup.²¹

Sebagaimana pendapat Grossbard Shechtman tentang alasan wanita memutuskan untuk menunda pernikahan yakni lebih mementingkan pendidikan dari menikah. Karena mereka menganggap bahwa dengan pendidikan yang tinggi wanita bisa memperoleh pekerjaan yang bagus. Pendidikan menurut Female Reporter (2023) dalam female.com (dikases pada tanggal 14 Desember 2023) mengungkapkan bahwa dengan mendapatkan pendidikan yang baik maka, wanita mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak.²² Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan yang menjadi alasan lain wanita memutuskan untuk menunda pernikahan adalah melanjutkan pendidikan. Karena dengan pendidikan yang tinggi akan mempermudah mereka untuk menemukan pekerjaan yang baik. Maka dari itu mereka memprioritaskan pendidikan dari pada pernikahan.

c) Fokus mengejar karir

Simbele mengemukakan bahwa karir adalah sebuah posisi kerja yang dijabat oleh seseorang pada pekerjaan yang dia mulai dari posisi terendah hingga pada

²⁰ Herlina Dwi Astuti, "pengaruh pendidikan formal terhadap perempuan pada pernikahan pertama (studi kasus kecamatan pamulang tanggerang selatan)" (universitas islam negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 39.

²¹ Putri, "fenemona menunda pernikahan pada perempuan," 37.

²² Fimela.com, "Pentingnya Pendidikan bagi Perempuan yang belum Menikah," *fimela.com*, last modified 3 Oktober 2023, diakses 14 Desember 2023, <https://www.fimela.com/lifestyle/read/5390536/pentingnya-pendidikan-bagi-perempuan-yang-belum-menikah>.

posisi saat ini.²³ Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Klaauw menyatakan bahwa daya tarik wanita untuk menikah dan memiliki keluarga baru akan berpengaruh terhadap kesempatan berkarir. Karena wanita yang memiliki pekerjaan yang baik, lebih mementingkan pekerjaan dari pada pernikahan.²⁴ Menurut Ibrahim Amini wanita karir adalah wanita yang memiliki pekerjaan dan hidup mandiri secara finansial, karena bekerja pada orang lain atau memiliki usaha sendiri. Wanita karir diidentik dengan wanita yang cerdas dan modern.²⁵

Dalam temuan penelitian wanita yang memutuskan menunda pernikahan yakni harus fokus berkarir, karena mereka menganggap karir merupakan salah satu kesempatan yang bisa mereka dapatkan untuk menunjang potensi yang dia miliki, dan karir juga menjadi salah satu hal yang bisa dibanggakan, dan dengan karir mereka bisa hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Dengan keberhasilan yang mereka dapatkan didunia karir sehingga mereka memprioritaskan pekerjaan daripada mencari pendamping hidup, karena mereka menganggap bahwa karir sangat menguntungkan dari pada menikah.

Model Bimbingan Keluarga Dalam Upaya Menangani Wanita Dewasa Madya Yang Memutuskan Untuk Menunda Pernikahan

Penelitian sudah memaparkan hasil temuan penelitian mengenai bimbingan keluarga sebagai strategi dalam upaya menangani wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan lebih mengenai temuan penelitian mengenai bimbingan keluarga yang diberikan untuk menangani wanita dewasa akhir yang memutuskan untuk menunda pernikahan yakni, Pertama nasehat dan yang Kedua motivasi pernikahan.

Nasehat

Nasehat menurut Al-Khatibi adalah sebuah ungkapan yang didalam terdapat sebuah keinginan seseorang untuk memberitahukan mengenai suatu kebaikan, sedangkan menurut Imam Ar-Raghib yang menyatakan bahwa nasehat adalah suatu kebaikan yang sudah pasti dan baik untuk dilakukan.²⁶ Maka dari itu nasehat merupakan bimbingan yang baik diberikan oleh keluarga, karena nasehat dari keluarga dapat memberikan persepsi bagi seseorang untuk tetap semangat. Adapun nasehat yang diberikan berupa tentang bagaimana menjadi istri yang baik dan motivasi pernikahan.

1) Cara menjadi istri yang baik

²³ Niken Retno Wulandari, "Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2017." (universitas muhammadiyah surabaya, 2018), 13.

²⁴ Astuti, "pengaruh pendidikan formal terhadap perempuan pada pernikahan pertama (studi kasus kecamatan pamulang tanggerang selatan)," 39.

²⁵ Wakirin, "Wanita Karir Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, vol.4 No 1 (2017), 4.

²⁶ Hikmah Nafarozah dkk., "Nasihat Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al- Abâ Lil Abnâ," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, vol.2, no. 2 (27 Juni 2022), 128.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa wanita harus mempersiapkan diri sebelum memasuki hubungan rumah tangga. Menjadi istri yang baik yakni selalu menjaga rahasia dan aib suami. Maksudnya tidak mudah menceritakan masalah yang terjadi dalam rumah tangganya kepada orang lain terutama tentang aib dan rahasia suami. Menurut teori Thompson dan Welker istri yang baik adalah istri yang selalu memberikan dukungan kepada suami dalam bentuk apapun dan mengajarkan anak-anak akan nilai moral yang pantas.²⁷ Menjadi istri yang baik melibatkan berbagai aspek, dan pendapat para ahli bisa bervariasi. Namun, beberapa prinsip umum yang dianggap penting dalam membentuk hubungan yang sehat dapat menjadi panduan. Berikut adalah beberapa saran umum yang diambil dari penelitian dan pandangan para ahli hubungan:²⁸

- a) Komunikasi yang efektif, Terjalannya komunikasi dengan baik dan jelas, mendengarkan pasangan dengan penuh perhatian dan menyampaikan perasaan dan kebutuhan dengan penuh kasih sayang dan perhatian.
- b) Empati, Memiliki usaha agar bisa memahami perasaan pasangan, menunjukkan rasa empati dan peduli terhadap keperluan pasangan.
- c) Kepercayaan dan kesetiaan, Salah satu cara menjadi istri yang baik adalah membangun rasa percaya dan menjalin hubungan secara terbuka dan jujur satu sama lain, dan bisa mempertahankan kesetiaan dalam hubungan.
- d) Kebersamaan dan waktu berkualitas, Menghabiskan waktu yang berkualitas bersama pasangan dan harus bisa memprioritaskan kebersamaan dan membuat sebuah kenangan yang positif untuk dikenang bersama.
- e) Kesabaran dan pengertian, Selalu bersabar dan paham jika setiap hubungan itu pasti memiliki sebuah tantangan. Seorang istri yang baik harus bisa menjaga keharmonisan rumah tangganya, karena peran istri didalam rumah tangga sangat penting tanpa campur tangan seorang istri maka rumah tangga akan terasa hampa. Istri yang baik adalah istri yang dapat bertanggung jawab atas kebutuhan keluarganya, serta menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya.

2) Cara membina keluarga yang *Sakinah, mawaddah, warahmah*

Menurut M. Quraish Shihab, konsep keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* adalah keluarga yang tenang dan damai, namun tidak berarti keluarga yang tidak memiliki suatu masalah, akan tetapi keluarga yang bisa mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh keluarga dengan tenang dan damai dan tidak diselesaikan dengan cara yang emosi.²⁹ Begitupun dengan pendapat, KH. Hussein Muhammad yang menjelaskan tentang keluarga *sakinah mawaddah warahmah*

²⁷ Ravik, "Pola Hubungan Dalam Keluarga (Suatu Kajian Manajemen Keluarga)," *Ravik Karsidi Blog*, 23 October 2009, Diakses 11 December 2023, <https://Ravik.Staff.Uns.Ac.Id/2009/10/23/Pola-Hubungan-Dalam-Keluarga-Suatu-Kajian-Manajemen-Keluarga/>.

²⁸ Azizah Nuraini et al., "Strategi Peran Istri Dalam Mempertahankan Keluarga Dari Perceraian Di Kota Surakarta," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol.13, no. 2 (1 October 2022), 372.

²⁹ Anist Suryani Dan Kadi Kadi, "Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 01 (1 July 2020), 66, Diakses 11 December 2023, [Http://Jurnal.lainponorogo.Ac.Id/Index.Php/Maalim/Article/View/2189](http://Jurnal.lainponorogo.Ac.Id/Index.Php/Maalim/Article/View/2189).

adalah suatu kelompok yang harus dilindungi, agar dijauhkan dari rasa tidak nyaman dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, agar terus bisa mendapatkan kenyamanan, ketentraman dan kedamaian.³⁰

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membina keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* yakni sebagai berikut:³¹

- Bersyukur
- Menanamkan rasa cinta dan sayang
- Suami yang selalu membimbing istri
- Istri yang sabar
- Meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah

Maka dari itu, membina keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* merupakan salah satu tujuan utama dalam pernikahan. Keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* adalah sebuah keluarga yang bahagia, damai dan tentram, namun dalam artian kata *sakinah mawaddah warahmah* keluarga tersebut tidak lepas dari yang namanya masalah. Akan tetapi keluarga tersebut dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarganya dengan kepala dingin tidak dengan emosional. Keluarga juga dapat dikatakan *sakinah mawaddah warahmah* ketika keluarga tersebut bisa selalu bersyukur, keluarga yang penuh dengan kasih sayang, melakukan hak dan kewajiban dari setiap pasangan, dan saling mengingatkan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Motivasi

Menurut A.W Bernard motivasi adalah sesuatu petunjuk atau fakta yang bertujuan untuk memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³² Richad L.Daff mengungkapkan jika motivasi itu adalah dorongan yang mengacu pada kebaikan baik itu kebaikan dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan energi dan semangat untuk memulai sesuatu yang baik.³³ Maka dari itu motivasi adalah suatu cara yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik dengan tujuan untuk mencapai keinginan dan kebutuhan seseorang. Sebagaimana pendapat A.W Bernard tentang pengertian motivasi yang menonjol untuk memenuhi bimbingan keluarga yang diberikan kepada wanita yang memutuskan untuk menunda pernikahan yakni seperti:

- a) Keluarga memberikan dorongan agar tidak menunda pernikahan
- b) Keluarga menginginkan wanita tersebut bisa memulai kehidupan baru dengan pernikahan.
- c) Keluarga memberikan petunjuk jika pernikahan dapat meningkatkan ibadah
- d) Keluarga memberikan arahan bahwa pernikahan adalah ibadah yang merupakan anjuran yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim.

³⁰ Syaifatul Jannah, "Upaya Keluarga Dalam Menjaga Pertunangan Anak Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga," *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, vol.6, no. 2 (27 Desember 2021), 20.

³¹ "Kemenag Sumsel: Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah," Diakses 11 December 2023, <https://Sumsel.Kemenag.Go.Id/>.

³² Novia Sandra Dewi, "Teori Motivasi," 2021, 117-135.

³³ Agung Gita Subakti, "Pengaruh Motivasi, Kepuasan, Dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Café X Bogor," *Binus Business Review*, vol.4, no. 2 (29 November 2013): 596-606.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, bimbingan keluarga sebagai strategi dalam upaya menangani wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Faktor penyebab wanita dewasa madya yang memutuskan menunda pernikahan yakni ingin menjadi tulang punggung keluarga, fokus untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, fokus berkarir agar bisa mandiri dan membahagiakan kedua orang tua.
2. Model bimbingan keluarga dalam upaya menangani wanita dewasa madya yang memutuskan untuk menunda pernikahan yaitu dengan cara Memberikan nasehat mengenai bagaimana cara menjadi istri yang baik dan cara membangun keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah* serta dapat memberikan motivasi bahwa pernikahan itu adalah penyempurna agama dan akhlak seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Herlina Dwi. "pengaruh pendidikan formal terhadap perempuan pada pernikahan pertama (studi kasus kecamatan pamulang tanggerang selatan)." universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Bayali, Cip. "Menunda Pernikahan Bagi Wanita Karir Menurut Hukum Islam." *Hukum Islam*, vol.13, no. 1 (1 Juni 2013): 40392.
- Desmawati, Liliek, dan Abdul Malik. "Peran Orangtua dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan bagi Anak dalam Lingkup Pendidikan Informal." vol.2 (2018).
- Fimela.com. "Pentingnya Pendidikan bagi Perempuan yang belum Menikah." *fimela.com*. Last modified 3 Oktober 2023. Diakses 14 Desember 2023. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/5390536/pentingnya-pendidikan-bagi-perempuan-yang-belum-menikah>.
- Hartono, Jogyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Jannah, Syaifatul. "Upaya Keluarga Dalam Menjaga Pertunangan Anak Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga." *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, vol.6, no. 2 (27 Desember 2021): 13-24.
- Jayanti, Rizki Dwi, dan Achmad Mujab Masykur. "PENGAMBILAN KEPUTUSAN BELUM MENIKAH PADA DEWASA AWAL." vol.4 (2015).
- Karai Handak, Indira Syifa, dan Kuswanto Kuswanto. "Menelaah Urgensi Pendidikan bagi Perempuan Sesuai dengan Pemikiran R.A. Kartini." *Jurnal PTK dan Pendidikan*, vol.7, no. 1 (14 Juni 2021). Diakses 25 November 2023. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/4701>.
- Luthfiah, Muh Fitrah &. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mahfuzhatillah, Khairul Fadhilah. "STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENUNDA MENIKAH PADA WANITA DEWASA AWAL." *ITTIHAD*, vol.2, no. 1 (6 Desember 2018). Diakses 25 November 2023. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/31>.

- Nafarozah, Hikmah, Akmaliah Akmaliah, Muhammad Nurhasan, dan Karman Karman. "Nasihat Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al- Abâ Lil Abnâ." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, vol.2, no. 2 (27 Juni 2022): 111-126.
- Nijo, Nijo, Akhlaqul Rachma Khasanah, dan Muhammad Faisal. "Urgensi Memahami Ketentuan Pernikahan bagi Calon Pengantin untuk Membentuk Keluarga Sejahtera." *Arfannur*, vol.3, no. 3 (18 Januari 2023): 163-176.
- Niken Retno Wulandari. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2017." universitas muhammadiyah surabaya, 2018.
- Nuraini, Azizah, Nurhadi Nurhadi, dan Yuhastina Yuhastina. "STRATEGI PERAN ISTRI DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA DARI PERCERAIAN DI KOTA SURAKARTA." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol.13, no. 2 (1 Oktober 2022): 371.
- Nurviana, Adilah, dan Wiwin Hendriani. "Makna Pernikahan pada Generasi Milenial yang Menunda Pernikahan dan Memutuskan untuk Tidak Menikah." *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, vol.1, no. 2 (28 Juli 2021): 1037-1045.
- Putri, syifa Agista. "fenemona menunda pernikahan pada perempuan." universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Rari, Ferlistya Pratita, Jamalludin Jamalludin, dan Putri Nurokhmah. "PERBANDINGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN ANTARA GENERASI SANDWICH DAN NON-GENERASI SANDWICH." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, vol.6, no. 1 (25 Oktober 2021): 1-13.
- ravik. "POLA HUBUNGAN DALAM KELUARGA (Suatu Kajian Manajemen Keluarga)." *Ravik Karsidi Blog*, 23 Oktober 2009. Diakses 11 Desember 2023. <https://ravik.staff.uns.ac.id/2009/10/23/pola-hubungan-dalam-keluarga-suatu-kajian-manajemen-keluarga/>.
- S.Ag.,M.Pd.I, IWAN HERMAWAN. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Sandra Dewi, Novia. "Teori Motivasi." 117-135, 2021.
- Siefra Andrea Natasha dan Dinie Ratri Desiningrum. "WANITA LAJANG DEWASA MADYA : SEBUAH STUDI DENGAN PENDEKATAN INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS." vol.7 No 1 (2018): 296.
- Subakti, Agung Gita. "Pengaruh Motivasi, Kepuasan, Dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Café X Bogor." *Binus Business Review*, vol.4, no. 2 (29 November 2013): 596-606.
- Suryani, Anist, dan Kadi Kadi. "KONSEP SAKINAH MAWADDAH WA RAHMAH MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.1, no. 01 (1 Juli 2020). Diakses 11 Desember 2023. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/2189>.
- Syahputra, Andi, dan Nur Eliza. "Gambaran Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Karyawati Suzuya Mall Banda Aceh Usia Dewasa Madya Hidup

Awalia, Siti Khotijah

Bimbingan Keluarga Dalam Upaya Menangani Wanita Dewasa Madya yang Memutuskan Untuk Menunda Pernikahan

Melajang.” *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, vol.9, no. 1 (2023): 292–301.

Wakirin. “WANITA KARIR DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*, vol.4 No 1 (2017): 4.

“Kemenag Sumsel : Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah.” Diakses 11 Desember 2023. <https://sumsel.kemenag.go.id/>.